

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka membangun manusia Indonesia yang seutuhnya pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik untuk pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan serta prioritas secara intensif oleh pemerintah dan pengelola pendidikan pada khususnya. Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa agar berhasil dalam belajar, untuk itu sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam diri siswa. Dalam kondisi seperti ini, layanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.<sup>1</sup>

Dan dalam rangka pengembangan kompetensi hidup, peserta didik memerlukan sistem layanan pendidikan di satuan pendidikan yang tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran mata pelajaran/bidang studi dan manajemen, tetapi juga layanan bantuan khusus yang lebih bersifat psiko-edukatif melalui layanan bimbingan dan konseling; dan bahwa setiap peserta didik satu dengan lainnya berbeda kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik dan latar belakang keluarga serta pengalaman belajar yang menggambarkan adanya perbedaan masalah yang dihadapi peserta didik sehingga memerlukan layanan Bimbingan dan Konseling.

Dalam peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah telah membuat peraturan menteri nomor 111 tahun 2014 yang diantaranya pasal 1 : Pasal 1 Dalam peraturan menteri ini yang dimaksud dengan: Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Konseli adalah penerima layanan Bimbingan dan Konseling pada satuan pendidikan.

---

<sup>1</sup> Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2006, hlm. 23.

Konselor adalah pendidik profesional yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan telah lulus pendidikan profesi guru Bimbingan dan Konseling/konselor.

Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan memiliki kompetensi di bidang Bimbingan dan Konseling.

Satuan pendidikan adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Luar Biasa (SD/MI/SDLB), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMP/MTs/SMPLB), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMA/MA/SMALB), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan/Sekolah Menengah Kejuruan Luar Biasa (SMK/MAK/SMKLB).<sup>2</sup>

Madrasah Tsanawiyah adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tiga tahun. Di dalam Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah tingkat pertama disebutkan bahwa pendidikan menengah merupakan pendidikan lanjutan untuk kewajiban belajar sembilan tahun, terdiri atas program pendidikan enam tahun di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyyah (MI) dan program pendidikan tiga tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Madrasah (SLTP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) atau Madrasah Aliyyah (MA). Dengan demikian Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan lanjutan.<sup>3</sup>

Permenpan Nomor 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya pada bab VII pasal 13 ayat 1 (i) menyatakan bahwa selain tugas 4 utama mengajar, tugas guru ditambah dengan melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas tambahan ini meliputi: menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, mengevaluasi pelaksanaan bimbingan, menganalisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggungjawabnya. Rasionalnya, guru kelas merupakan

---

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Nomor 111 Tahun 2014

<sup>3</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hlm. 3.

gelandang terdepan dalam mengidentifikasi kebutuhan murid, perekayasa nuansa belajar yang mempribadi, pemantauan yang efektif terhadap perilaku belajar murid, dan mitra kerjasama orang tua untuk mendukung keberhasilan belajar murid.<sup>4</sup>

Sesuai dengan uraian di atas dinyatakan bahwa tugas guru BK maupun guru mata pelajaran tertentu selain mengajar adalah memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap seluruh siswa di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini dikarenakan guru sebagai pembimbing dan pengasuh utama yang setiap hari berada bersama siswa dalam proses belajar sehingga lebih memahami perkembangan siswanya.

Dalam melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling kepada siswa hendaknya digunakan sikap yang lemah lembut dengan tujuan membimbing kearah kebenaran. Hal ini didasarkan atas firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 159 :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّنتَ لَهُمْ وَإِن كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ (آل عمران: 159)

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah lah kami berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentu mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah...” (QS. Ali ‘Imran : 159)<sup>5</sup>

Layanan bimbingan dan konseling Madrasah Tsanawiyah pada akhirnya ditujukan untuk mensukseskan tujuan pendidikan sekolah menengah. Sesuai dengan visi dan misi yang telah dicanangkan oleh madrasah Tujuan yang paling utama adalah membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter bisa diawali dengan pembentukan pribadi siswa Yang meliputi tiga unsur pengetahuan (kognitif) tingkah laku yang baik (efektif) dan praktek pengetahuan (psikomotorik)

Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar Sarang merupakan Madrasah yang ikut berpartisipasi dalam rangka ikut

<sup>4</sup> Gendon Barus dan Sri Hastuti, *Kumpulan Modul Pengembangan Diri*, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2011, hlm. 2.

<sup>5</sup> Al Qur'an, Surat Ali Imron, 159, Bukhara Al Qur'an dan Terjemah, PT Syigma Examedia Aekanleema, Bandung, 2010. Hal.121.

mencerdaskan anak bangsa dan mendidik generasi yang Islami, MTs Al-Anwar hadir di tengah-tengah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan akan generasi yang Islami yang berguna bagi bangsa sangat mendesak saat ini. Semuanya harus dipersiapkan semenjak dini. MTs Al-Anwar mengatur kegiatan kurikuler, administrasi, dan bimbingan yang ditujukan agar anak-anak memperoleh pendidikan yang baik. Pembelajaran dimulai sejak jam 07.00 WIB sampai dengan 13.05 WIB. Sistem ini dipilih untuk memastikan anak-anak memiliki waktu yang cukup untuk memperoleh pendidikan yang baik.<sup>6</sup>

Berkaitan dengan program yang diterapkan oleh madrasah, yang mengacu pada visi misi madrasah yaitu gali potensi, raih prestasi, berahlak Qur'ani di era global, MTs Al-Anwar membuat program kelas khusus tahfidz. Pada awalnya kelas tersebut untuk menampung siswa yang sebelumnya telah mengikuti program tahfidz disekolah dasar sehingga akan terjaga hafalannya kemudian kelas tersebut dikembangkan juga bagi siswa yang berbakat dalam hafalan qur'an sehingga keberbakatan siswa tersebut bisa di maksimalkan dalam pengembangan diri sesuai bakat mereka. Untuk memaksimalkan program tersebut madrasah merekrut staf khusus yang bertugas sebagai konselor. Tugas konselor adalah memberikan layanan bimbingan kepada para peserta didik, baik yang berkaitan dengan masalah kepribadian, bakat belajar dalam hafalan, maupun sosial. Konselor masuk kelas minimal dua kali dalam satu minggu atau ketika ada laporan permasalahan untuk bisa mengamati, mencermati perkembangan dan menyelesaikan permasalahan peserta didik dalam menjalani pembelajaran yang ada di madrasah. Pendampingan oleh guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan di madrasah. Agar permasalahan setiap siswa bisa ditangani dengan profesional sehingga pelaksanaan pembelajaran akan berjalan maksimal sesuai target yang telah ditentukan madrasah.

Al Qur'an adalah kitab yang suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk dan sekaligus sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Pemeliharaan Al Qur'an pertama di mulai dengan pencatatan para lembaran-lembaran, batu, tulang, dan kain. Kemudian Al Qur'an mulai disusun satu mushaf pada zamanya para sahabat. Dan Allah akan menjaganya sampai dihari kiamat. Allah berfirman :

---

<sup>6</sup> Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada obyek penelitian pada 03 Agustus 2019, pukul 09.00 WIB

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ .

(الحجر 9)

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al Qur’an dan pasti kami (pula) yang memeliharanya”. (Q.S. Al Hijr . 9 )<sup>7</sup>

Dengan adanya jaminan Allah SWT pada ayat diatas bukan berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurnian Al Qur’an. Allah SWT dalam menjaga Al Qur’an juga melibatkan hamba Nya. salah satu cara untuk yang dapat dilakukan oleh umat Islam untuk ikut andil bagian untuk memelihara Al Qur’an adalah dengan menghafalnya.

Dari ayat diatas menyimpulkan bahwa keberadaan menghafal Al Qur’an dianggap sangat penting, karena keberadaanya adalah untuk menjaga wahyu Allah dalam menjaga keterpeliharanya dan otentitas teks Al Qur’an.

Keutamaan dalam belajar Al Qur’an juga menjadi keutamaan tersendiri, dalam Hadits riwayat Imam Bukhari meriwayatkan ;

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ . (رواه البخارى )

Artinya : sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al Qur’an dan lalu mengajarkanya. 8 (HR. Bukhari)

Dalam penelitian awal (pra research) yang penulis lakukan, peneliti mengamati para guru memakai buku data perkembangan ini untuk memantau perkembangan siswa. Buku tersebut diberi nama peserta didik satu per satu yang kemudian dijadikan buku pegangan guru untuk memantau perkembangan peserta didik. Yang mengisi buku tersebut adalah wali kelas bidang tahfidz.<sup>9</sup>

Menurut ustadz Imam Azizi sebagai guru tahfidz dan Ustadz A. Mashunun sebagai guru bimbingan dan konseling, buku data perkembangan telah digunakan MTs Al-Anwar semenjak program tahfidz di madrasah ini digulirkan. Dan hasilnya, menurutnya cukup baik untuk melihat perkembangan tingkat pencapaian dan hambatan siswa dalam peningkatan pencapaian hafalan Al-Qur’an.<sup>10</sup>

Buku data perkembangan adalah salah satu sarana bagi guru bimbingan dan konseling untuk memantau dan mengetahui

<sup>7</sup> Al Qur’an ,Surat Al Hijr, Bukhara Al Qur’an dan Terjemah, PT Syigma Examedia Arkanleema, Bandung, 2010. Hal.262.

<sup>8</sup> Syaikh Ismail, *Al-ahohih Al-Bukhori*, Darul Fikr, Libanon, 2005.

<sup>9</sup> Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada obyek penelitian pada 4 Agustus 2019, pukul 10.00 WIB.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Amin Azizi sebagai pengurus asrama tahfidzul Qur’an PP Al anwar 2 Sarang Rembang, pada 01 Agustus 2019, pukul 13.00 WIB.

bentuk kebutuhan layanan bimbingan konseling yang diberikan di MTs Al-Anwar. Telaah lebih lanjut mengenai layanan bimbingan konseling yang ada di kelas tahfidz MTs Al-Anwar inilah yang hendak penulis lakukan. Penulis tertarik dengan adanya layanan yang dilakukan oleh pihak madrasah.

Penelitian ini difokuskan untuk memperoleh data-data kualitatif seputar bimbingan dan konseling serta penanganan siswa yang ada di kelas tahfidz MTs Al-Anwar. Penelitian ini terfokus pada judul penelitian Peran layanan bimbingan Konseling dalam upaya meningkatkan hafalan al-qur'an kelas tahfidz di MTs Al-Anwar Sarang Rembang.

Adapun layanan bimbingan konseling yang diberikan adalah layanan bimbingan belajar. Dalam keadaan siswa dalam masa remaja tentunya banyak masalah yang dihadapi, diantaranya dalam penyesuaian diri, mengenal lingkungan, teman atau guru baru, karena semua siswa kelas tahfidz semua diasramakan, maka akan menuntut pada semua siswa untuk belajar secara mandiri. Dan tentunya permasalahan-permasalahan akan muncul silih berganti sesuai bertambahnya umur dan kedewasaan siswa itu sendiri.

Dalam kondisi yang demikian keberadaan layanan bimbingan konseling sangat penting perannya, disamping menjaga dan menyelesaikan masalah-masalah yang muncul juga sebagai upaya untuk meningkatkan pencapaian siswa dalam hafalan dengan lebih maksimal.

#### **B. Fokus Penelitian**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini membatasi pada: bagaimana layanan, peran layanan bimbingan konseling dan factor pendukung maupun penghambat dalam upaya meningkatkan hafalan Al Qur'an kelas tahfidz di MTs Al-Anwar Sarang Rembang.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling kelas tahfidz di MTs Al-anwar Sarang Rembang?
2. Bagaimana peran layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an kelas tahfidz di MTs Al-anwar Sarang Rembang?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an kelas tahfidz di MTs Al-anwar Sarang Rembang?

#### D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mencari data dan informasi yang kemudian dianalisis dan ditata secara sistematis dalam rangka menyajikan gambar yang semaksimal mungkin tentang peran layanan bimbingan konseling kelas tahfidz di MTs Al-anwar Sarang.

Sedangkan tujuan secara khusus dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui layanan bimbingan konseling kelas tahfidz di MTs Al-anwar Sarang Rembang.
2. Untuk mengetahui peran layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an kelas tahfidz di MTs Al-anwar Sarang Rembang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an kelas tahfidz di MTs Al anwar Sarang Rembang

#### E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumbangsih bagi khazanah keilmuan terutama keilmuan dalam bidang pendidikan Islam. Di samping itu juga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan layanan di Sekolah yang berbasis Islam.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan pada lembaga dalam mengelola tugas bimbingan konseling di Sekolah Menengah yang bertujuan meningkatkan pelayanan.

###### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi guru untuk dapat memberikan pengetahuan kepada guru mengenai bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah yang bertujuan meningkatkan pencapaian maksimal dalam penanganan siswa.

###### c. Bagi Praktisi bimbingan konseling

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kontribusi model praktek layanan bimbingan konseling dalam pendidikan secara khusus dan bidang lain secara umum.

#### F. Sistematika Penulisan Tesis

Untuk mempermudah penulis dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya sebagai berikut:

Pada bab pertama berisi Pendahuluan yang mencakup Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Masalah, dan Sistematik Penulisan.

Pada bab kedua berisi kajian pustaka yang menerangkan tentang layanan bimbingan konseling yang mencakup (A) Bimbingan konseling, : Pengertian bimbingan konseling, azas-azas Bimbingan, tujuan dan fungsi bimbingan konseling, Pendekatan bimbingan konseling, metode dan teknik bimbingan konseling, asas-asas bimbingan konseling, (B) Hafalan Al Qur'an, meliputi: Pengertian hafalan Al Qur'an, cara menghafal Al Qur'an, hukum menghafal Al Qur'an, syarat-syarat menghafal Al Qur'an, faktor-faktor pendukung menghafal Al Qur'an. keutamaan menghafal Al Qur'an (C) Penelitian terdahulu, (D) Kerangka berfikir.

Pada bab ketiga langkah-langkah tahapan metode penelitian, yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Pada bab keempat hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi : A. Deskripsi umum tentang MTs Al-anwar Sarang Rembang yang meliputi : 1. Letak geografis dan tinjauan historis MTs Al-anwar Sarang Rembang. 2. Visi, Misi MTs Al-anwar Sarang Rembang. 3. Tujuan MTs Al-anwar Sarang Rembang. 4. Profil dan identitas MTs Al-anwar Sarang Rembang. 5. Struktur organisasi MTs Al-anwar Sarang Rembang. 6. Keadaan pendidik, tenaga kependidikan. 7. Peserta didik MTs Al-anwar Sarang Rembang. 7. Keadaan sarana prasarana MTs Al-anwar Sarang Rembang, B. Deskripsi data hasil penelitian, yang meliputi : 1. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling di MTs Al-anwar Sarang Rembang, 2. Peran layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan hafalan Kelas tahfidz MTs Al anwar Sarang, 3. Faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan konselin. C. Analisa data dan pembahasan yang meliputi analisis : 1. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa kelas program tahfidz di MTs Al anwar Sarang. 2. Peran bimbingan konseling dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an kelas tahfidz di MTs Al anwar Sarang . 3. Faktor pendukung dan penghambat dalam layanan bimbingan konseling.

Bab kelima penutup yang meliputi : A. Simpulan 1. Simpulan layanan bimbingan konseling, 2. Simpulan peran layanan bimbingan konseling. 3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan bimbingan konseling di kelas tahfidz. B. Saran 1. Bagi madrasah, 2. Bagi guru BK, 3. Bagi dinas terkait dan 4. Bagi peneliti. C. Penutup.

